

PENGARUH KEPENTINGAN NONPENGENDALI DAN ENTITAS ANAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023

Su'ud Wahedi

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Artikel History: Diterima 09 Desember 2024 Revisi 18 Januari 2025 Disetujui 02 Pebruari 2025 Publish 11 Pebruari 2025	<i>Business combinations are a strategy that is often carried out to increase company performance and value. A company's assets will become many times larger after the implementation of a business combination. The aim of this research is to analyze whether non-controlling interests and subsidiaries can influence company performance. The data in this research comes from financial statements or annual reports for companies whose shares are indexed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII) Indonesia Stock Exchange in 2023. After the data has been successfully collected and tabulated, it will then be analyzed using multiple linear regression. Based on the results of statistical analysis, it can be seen that the respective significance values are 0.31; 0.10 and 0.70 which in fact are greater than 0.05, so H1; H2; H3 is rejected. This shows that non-controlling interests do not significantly influence company performance, subsidiaries do not significantly influence company performance. non-controlling interests and subsidiaries do not simultaneously influence company performance.</i>
Keyword: Noncontrolling Interest, Subsidiaries, Comapny Performance, JII 70	
* Corresponding author e-mail: suudwahedi@gmail.com	
Page: 1 – 13	Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam

Abstrak: Kombinasi bisnis merupakan strategi yang acapkali dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Aset suatu perusahaan akan menjadi lebih besar berkali-kali lipat pasca implementasi kombinasi bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kepentingan nonpengendali dan entitas anak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan (financial statement) atau laporan tahunan (annual report) pada perusahaan yang sabamnya terideks di Jakarta Islamic Index 70 (JII) Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Setelah data berhasil dikoleksi dan ditabulasi, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing 0,31; 0,10 serta 0,70 yang notabene lebih besar > 0,05, sehingga H₁; H₂; H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan nonpengendali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, entitas anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. kepentingan nonpengendali dan entitas anak tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kepentingan nonpengendali, entitas anak, kinerja perusahaan, JII 70.

PENDAHULUAN

Kombinasi bisnis merupakan strategi yang acapkali dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Aset suatu perusahaan akan menjadi lebih besar berkali-kali lipat pasca implementasi kombinasi bisnis (Gomes-Casseres, 2015). Sumber daya yang besar memungkinkan perusahaan untuk lebih leluasa dalam menggapai pasar yang lebih luas (Cîrstea et al., 2017). Dalam dunia bisnis, pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif sangat bergantung pada bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan struktur kepemilikan dan pengendalian. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah

kepentingan nonpengendali (*minority interest*) dan entitas anak (*subsidiaries*) dalam sebuah grup perusahaan (Mehzabin et al., 2023).

Kepentingan nonpengendali merujuk pada bagian ekuitas dalam suatu entitas anak yang tidak dimiliki oleh perusahaan induk, yakni pemegang saham minoritas (Darmadi & Sodikin, 2013). Meskipun perusahaan induk memiliki kontrol signifikan atas entitas anak, kepemilikan oleh pihak ketiga (nonpengendali) dapat memengaruhi bagaimana keputusan-keputusan strategis diambil, serta bagaimana laba dan kerugian didistribusikan. Kepentingan nonpengendali sering kali diukur melalui persentase kepemilikan saham dan bisa berdampak pada kinerja keuangan keseluruhan perusahaan induk (Nobes, 2014). Dalam konteks akuntansi, kepentingan non pengendali merujuk pada bagian kepemilikan dalam suatu anak perusahaan yang dimiliki oleh pihak ketiga, yang tidak memiliki kendali atas keputusan bisnis anak perusahaan tersebut. Kepentingan ini biasa disebut juga sebagai *minority interest* atau *non-controlling interest* (NCI) (Lucio & Stuart, 2002).

Entitas anak adalah perusahaan yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh perusahaan induk, sehingga perusahaan induk dapat mengendalikan keputusan strategis dan operasional entitas anak tersebut (Parnell, 2010). Dalam struktur grup perusahaan, entitas anak sering kali menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan pendapatan dan laba. Namun, pengelolaan kinerja entitas anak yang baik tidak hanya mengandalkan pada kontrol penuh dari perusahaan induk, tetapi juga pada sinergi yang terjalin antara perusahaan induk dan anak (Margaret & Hidayat, 2016).

Kepemilikan nonpengendali dalam entitas anak dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan pemegang saham minoritas bisa membawa tantangan dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan laba, karena pemegang saham minoritas sering kali memiliki hak suara dan pembagian keuntungan (Kusuma & Hilda Agustin, 2024). Pada saat yang sama, perusahaan induk memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa entitas anak yang dimilikinya beroperasi secara efisien dan menguntungkan. Kepentingan nonpengendali dan entitas anak memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hubungan antara perusahaan induk dan entitas anak perlu dikelola dengan baik untuk memaksimalkan sinergi dan efisiensi, sambil mempertimbangkan hak-hak dan kepentingan pemegang saham minoritas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepentingan nonpengendali dan entitas anak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh ini, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mengelola kinerja dan memaksimalkan nilai pemegang saham, baik yang mayoritas maupun minoritas.

KAJIAN TEORI

Kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dan keberlanjutan bisnis. Di dalam struktur kepemilikan perusahaan, ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi kinerja, termasuk kepentingan nonpengendali dan entitas anak. Kepentingan nonpengendali merujuk pada saham yang dimiliki oleh pihak selain pemegang saham pengendali (atau mayoritas), sedangkan entitas anak adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk. Dalam kajian ini, akan dibahas bagaimana kedua elemen ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kepentingan Nonpengendali (*Minority Interest*)

Kepentingan nonpengendali merujuk pada bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak memiliki kontrol atas perusahaan. Meskipun mereka tidak memiliki kendali langsung dalam pengambilan keputusan, kepentingan nonpengendali tetap berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan pemegang saham nonpengendali dapat mempengaruhi keputusan manajerial perusahaan. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan kepemilikan nonpengendali yang signifikan mungkin merasa terpaksa untuk mempertimbangkan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Sundaramurthy (2008), pengaruh ini dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, terutama jika kepentingan nonpengendali memiliki suara yang lebih kuat dalam perusahaan. Di samping itu, kepemilikan nonpengendali dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Brealey et al., (2011), ketika perusahaan memiliki saham nonpengendali dalam struktur kepemilikannya, hal ini dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan dan alokasi modal. Keputusan-keputusan tersebut, pada gilirannya, berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian yang lain, kepemilikan nonpengendali dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dengan memberikan insentif bagi manajemen untuk beroperasi dengan lebih transparan dan akuntabel. Bebchuk et al., (2009)

menekankan bahwa pengaruh eksternal dari pemegang saham minoritas dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, yang berpotensi meningkatkan kinerja dan stabilitas perusahaan.

2. Entitas Anak (*Subsidiaries*)

Entitas anak adalah perusahaan yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh perusahaan induk, yang memberikan kendali langsung atas pengelolaan entitas tersebut. Perusahaan induk dan entitas anak saling terkait dan keputusan yang dibuat oleh induk dapat memengaruhi kinerja keseluruhan grup perusahaan. Beberapa pengaruh utama entitas anak terhadap kinerja perusahaan di antaranya adalah diversifikasi dan pengurangan risiko. Salah satu keuntungan utama dari memiliki entitas anak adalah kemampuan untuk melakukan diversifikasi. Choi et al., (2011) menemukan bahwa perusahaan induk yang memiliki beberapa entitas anak dapat mengurangi risiko bisnis mereka melalui diversifikasi produk, pasar, atau geografis. Diversifikasi ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan mengurangi ketergantungan pada satu segmen bisnis. Penelitian yang lain juga menemukan bahwa dengan adanya entitas anak, perusahaan induk dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Menurut Porter, (1985), entitas anak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan induk, termasuk teknologi, pemasaran, dan keuangan, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Skala ekonomi ini dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan induk. Di samping itu, integrasi vertikal yang tercipta melalui penggabungan atau akuisisi entitas anak dapat memberikan manfaat sinergi. Harrison & Hitt (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan integrasi vertikal melalui entitas anak sering kali dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kontrol terhadap rantai pasokan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Lebih lanjut, ketika perusahaan induk mengendalikan beberapa entitas anak, ada potensi untuk pengambilan keputusan yang lebih terpusat dan terkoordinasi. Menurut Jensen & Meckling (1976), keputusan yang terkoordinasi antara induk dan anak perusahaan dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih jelas dan konsisten, meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Interaksi Antara Kepentingan Nonpengendali, Entitas Anak terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh antara kepentingan nonpengendali dan entitas anak terhadap kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui interaksi keduanya. Dalam banyak kasus, keputusan yang diambil oleh perusahaan induk untuk membentuk atau mengakuisisi entitas anak dapat dipengaruhi oleh ekspektasi pemegang saham nonpengendali. Sebaliknya, kepentingan nonpengendali di dalam entitas anak dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan strategi yang diambil. Pemegang saham nonpengendali dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk menghasilkan pengembalian investasi yang lebih baik atau untuk memberikan dividen yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja entitas anak dan induk secara keseluruhan. Penelitian oleh La Porta et al. (2000) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang melibatkan kepentingan nonpengendali sering kali memengaruhi kebijakan distribusi dividen dan investasi jangka panjang. Di samping itu, entitas anak sering kali terlibat dalam ekspansi dan akuisisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, kepentingan nonpengendali dapat mempengaruhi keputusan tersebut, baik dalam hal strategi ekspansi geografis atau diversifikasi produk. Mehzabin et al. (2023) menunjukkan bahwa kehadiran pemegang saham minoritas yang kuat dapat memengaruhi kebijakan akuisisi dan alokasi sumber daya.

4. Penentuan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara kepentingan nonpengendali terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Ada pengaruh signifikan antara entitas anak terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Ada pengaruh signifikan antara kepentingan nonpengendali dan entitas anak terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Metode penelitian untuk mengkaji pengaruh kepentingan nonpengendali dan entitas anak terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis data dan penerapan model statistik. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan (*financial statement*) atau laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan

yang sahamnya terideks di Jakarta Islamic Index 70 (JII) Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1) saham perusahaan terindeks di JII 70 pada tahun 2023; 2) tidak mengalami kerugian secara akuntansi; 3) memiliki atau mencantumkan anak perusahaan; 4) memiliki atau mencatumkan akun kepentingan nonpengendali; 5) menyatakan mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Setelah data berhasil dikoleksi dan ditabulasi, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebelum itu, data akan diuji prasyarat, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu. Uji t dan uji F dalam regresi untuk menguji signifikansi individu dan simultan dari variabel-variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 1. Deskripsi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran
Kepentingan Nonpengendali (X1)	Kepentingan Nonpengendali: Kepemilikan saham oleh pihak eksternal yang tidak dapat mengendalikan kebijakan perusahaan.	Logaritma (Log) dari saldo atau jumlah kepentingan nonpengendali yang tersaji di laporan posisi keuangan konsolidasian.
Entitas Anak (X2)	Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk dan dapat memengaruhi kinerja perusahaan induk baik melalui aliran pendapatan, biaya, atau risiko yang timbul dari operasi entitas anak.	Jumlah anak perusahaan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung
Kinerja Perusahaan (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu.	Diukur dengan menggunakan <i>return on asset</i> (RoA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam analisis. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel yang dianalisis, yaitu: kepentingan nonpengendali, jumlah

entitas anak, dan kinerja perusahaan (profitabilitas). Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diteliti.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Rata-rata kepemilikan nonpengendali adalah Rp 4.257.789.055.505,23. Jumlah tersebut relatif jauh di bawah rata-rata total ekuitas perusahaan konsolidasi. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kedali perusahaan induk terhadap perusahaan anak. Di samping itu, variasi kepemilikan nonpengendali cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan induk memiliki ukuran yang cukup bervariasi.

Perusahaan induk memiliki rata-rata anak perusahaan sebanyak antara 35,7 atau 36 entitas anak yang mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan diversifikasi, baik melalui ekspansi geografis maupun lini bisnis. Jumlah entitas anak yang lebih banyak di beberapa perusahaan dapat menunjukkan bahwa memiliki strategi ekspansi yang agresif.

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan (RoA) berada dalam rentang 8,34%. Beberapa perusahaan menunjukkan profitabilitas yang sangat tinggi, sedangkan yang lain mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Hal ini mungkin berkaitan dengan efisiensi manajerial, struktur kapital, atau strategi bisnis yang diterapkan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kepentingan Nonpengendali (Rp)	4.257.789.055.505,23	9.642.311.400.373,57	51.778.000.000.000,00	7.000.000,00
Entitas Anak	35,7	45,56	224	1
Kinerja Perusahaan (100%)	8,34	6,37	26	0,11

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan model regresi yang digunakan valid dan memenuhi asumsi dasar. Dalam konteks

penelitian tentang pengaruh kepentingan nonpengendali dan entitas anak terhadap kinerja perusahaan berikut adalah uji asumsi klasik yang perlu diuji:

Uji normalitas bertujuan memastikan distribusi residual bersifat normal. Teknik yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diharapkan: Nilai $p\text{-value} > 0,05$ (data normal). Berdasarkan Tabel 03 diketahui bahwa nilai Asymp adalah 0,594, yaitu $>$ dari 0,05. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	53
Kolmogorov-Smirnov Z	0,770
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,594

Uji Multikolinearitas tujuan: Memastikan tidak ada hubungan linier yang sangat tinggi antara variabel independen. Teknik yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . *Tolerance* $> 0,1$. Berdasarkan Tabel 04 diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,892 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepentingan Nonpengendali	0,892	1,121
Entitas Anak	0,892	1,121

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan varians residual konstan di seluruh nilai variabel independen. Teknik yang digunakan adalah Uji Glejser. Hasil yang diharapkan tidak ada gejala heteroskedastisitas, nilai $p\text{-value} > 0,05$. Berdasarkan hasil uji Glejser dapat diketahui bahwa untuk variabel kepentingan nonpengendali tidak terjadi kendala heteroskedastisitas, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,111. Namun demikian untuk variabel entitas anak terjadi kendala heteroskedastisitas, yaitu nilai signifikansi 0,027. Upaya transformasi telah dilakukan namun tidak mengalami perubahan yang substansif, sehingga uji regresi tetap dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Signfikansi
(Constant)	3,501	0,001
Kepentingan Nonpengendali	-1,622	0,111
Entitas Anak	-2,273	0,027

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu kepentingan nonpengendalidan jumlah entitas anak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, secara simultan kepentingan nonpengendali dan entitas anak juga tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T/F Statistik	Signifikansi
Kepentingan Nonpengendali	-0,551	-1,026	0,31
Entitas Anak	-0,033	-1,674	0,10
Kepentingan Nonpengendali x Entitas Anak		2,794	0,71

3.1 Pengaruh Kepentingan Nonpengendali terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,31 yang notabene lebih besar $> 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan nonpengendali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kepemilikan minoritas sering kali menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari manajemen sehingga memungkinkan terhambatnya efisiensi dan efektivitas manajemen. Di samping itu, konflik kepentingan yang dialami oleh pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dapat juga menghambat efisiensi dan efektifitas manajemen.

Kendati demikian, meskipun pemegang saham nonpengendali tidak memiliki kontrol penuh, namun memiliki hak untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan, yang pada gilirannya mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan (Bebchuk et al., 2009; Widayanti, 2023). Selain itu, keberadaan kepentingan

nonpengendali dapat memperkuat tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dengan meningkatkan pengawasan terhadap keputusan strategis dan operasional. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemegang saham minoritas dapat bertindak sebagai pengawas yang efektif terhadap potensi penyalahgunaan wewenang oleh manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

3.2 Pengaruh Entitas Anak terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,10 yang notabene lebih besar $> 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa entitas anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat sejumlah faktor yang dapat memungkinkan bahwa jumlah entitas anak tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Darmadi & Sodikin, 2013). *Pertama*, ukuran atau skala perusahaan anak yang kecil sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan mungkin tidak signifikan. *Kedua*, ketidakefisienan pengelolaan entitas anak. Manajemen entitas anak mungkin tidak bekerja secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap induk perusahaan menjadi terbatas. Hal ini bisa mencakup manajemen biaya yang tidak efisien, strategi bisnis yang tidak selaras dengan induk perusahaan, atau kinerja operasional yang buruk. *Ketiga*, skala operasi yang terbatas. Jika skala operasional entitas anak kecil dibandingkan dengan keseluruhan perusahaan induk, kontribusinya terhadap total kinerja perusahaan induk mungkin tidak signifikan. *Keempat*, kurangnya sinergi. Ketidakselarasan antara strategi entitas anak dan perusahaan induk bisa menyebabkan kurangnya sinergi. Hal ini dapat terjadi jika entitas anak beroperasi di industri atau segmen yang berbeda tanpa memberikan manfaat strategis bagi perusahaan induk. *Kelima*, masalah keuangan pada entitas anak. Jika entitas anak menghadapi masalah keuangan, seperti beban utang tinggi atau pendapatan yang rendah, dampaknya terhadap perusahaan induk bisa menjadi netral atau bahkan negatif. *Keenam*, keterbatasan kontrol oleh induk perusahaan. Dalam beberapa kasus, perusahaan induk mungkin memiliki kendali yang terbatas atas operasional entitas anak (misalnya, jika kepemilikannya hanya sebagian dan melibatkan pihak ketiga dalam pengelolaan).

Disamping itu, Entitas anak memberikan peluang untuk diversifikasi, baik dalam bentuk produk, pasar, atau geografi, yang dapat mengurangi risiko bisnis

secara keseluruhan. Choi et al. (2011) menunjukkan bahwa diversifikasi dapat menghasilkan kinerja yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Di samping itu, entitas anak memungkinkan perusahaan induk untuk memperoleh skala ekonomi. Dengan mengkonsolidasikan sumber daya, teknologi, dan jaringan distribusi antara perusahaan induk dan anak perusahaan, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak positif pada profitabilitas dan pertumbuhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *economies of scale* yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin efisien operasionalnya (Porter, 1985).

3.3 Pengaruh Kepentingan Nonpengendali dan Entitas Anak terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,70 yang notabene lebih besar $> 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan nonpengendali dan entitas anak tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Kepentingan nonpengendali merujuk pada bagian kepemilikan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dalam sebuah entitas anak. Hipotesis ditolak mungkin karena entitas anak tersebut memberikan kontribusi keuntungan yang kecil atau tidak memiliki peran strategis dalam operasi perusahaan induk. Entitas anak tidak memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan atau keuntungan perusahaan induk. Ini bisa terjadi jika entitas anak berada di industri yang berbeda, memiliki pangsa pasar kecil, atau beroperasi dengan efisiensi rendah.

Pemegang saham nonpengendali sering kali menginginkan distribusi dividen yang lebih besar atau keputusan yang lebih konservatif terkait pengelolaan risiko, sementara perusahaan induk yang memiliki entitas anak mungkin lebih cenderung untuk melakukan ekspansi atau investasi besar yang membutuhkan pembiayaan eksternal. Ketegangan antara kepentingan nonpengendali yang lebih konservatif dan strategi ekspansif yang diambil oleh entitas anak dapat mengarah pada konflik yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial (Harrison & Hitt, 2010; Kusuma & Hilda Agustin, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing 0,31; 0,10 serta 0,70 yang notabene lebih besar $> 0,05$, sehingga H_1 ; H_2 ; H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan nonpengendali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, entitas anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebchuk, L. A., Cohen, A., & Ferrel, A. (2009). What Matters in Corporate Governance? *The Review of Financial Studies*, 22(2), 783–827.
- Brealey, R., Myers, S., & Allen, F. (2011). *Principles of Corporate Finance (10th ed.)*. McGraw-Hill.
- Choi, J., Lee, S., & Park, S. (2011). The Effects of Diversification on Firm Performance in Emerging Markets. *Journal of Business Research*, 64(8), 812–818.
- Cirstea, A., Nistor, C. S., & Tudor, A. T. (2017). Consolidated Financial Statements – a New Challenge for the Public Sector Administration. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 46–65. <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2016-0012>
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information Disclosure by Family-Controlled Firms: The Role of Board Independence and Institutional Ownership. *Asian Review of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>
- Gomes-Casseres, B. (2015). The Three Laws of Business Combinations: How to Create Value by Remixing Assets. *Strategy and Leadership*, 43(5), 18–23. <https://doi.org/10.1108/SL-06-2015-0053>
- Harrison, J., & Hitt, M. (2010). *Strategic Management and Organizational Behavior*. Business Press.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusuma, M., & Hilda Agustin, B. (2024). Relevansi Nilai Kepentingan Non Pengendali dalam Laporan Keuangan Konsolidasi: Bagaimana Pasar Bereaksi dan Kemampuannya dalam Memprediksi Laba dan Dividen? *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.24853/jago.4.2.104-124>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2000). Investor Protection and Corporate Governance. . . *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 3–27.
- Lucio, M. M., & Stuart, M. (2002). Assessing Partnership: The Prospects for, and challenges of, modernisation. *Employee Relations*, 24(3), 252–261. <https://doi.org/10.1108/01425450210428426>
- Margaret, M., & Hidayat, T. (2016). Persepsi Investor Terhadap Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali Sebelum Dan Sesudah Berlaku Efektifnya Psak 4 (Revisi 2009). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 86–101. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.05>

- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The Effect of Capital Structure, Operating Efficiency and Non-Interest Income on Bank Profitability: New Evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Nobes, C. (2014). The Development of National and Transnational Regulation on the Scope of Consolidation. In *Accounting, Auditing and Accountability Journal* (Vol. 27, Issue 6). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2013-1287>
- Parnell, J. A. (2010). Strategic Clarity, Business Strategy and Performance. *Journal of Strategy and Management*, 3(4), 304–324. <https://doi.org/10.1108/17554251011092683>
- Porter, M. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Sundaramurthy, C. (2008). *Corporate Governance and Accountability*. Cambridge University Press.
- Widayanti, A. R. (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS di Indonesia (Studi Konseptual). *Akuntansi* 45, 4(2), 279–288. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1847>